



SNAP TO READ

ANALISI KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN SEMANTIK PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM @DEMAUINSURAKARTA

Alif Nur Kharisma, Refliani Faradilla Barkah, Safira Al Ma'rifah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

alifnurkharisma55@gmail.com, refliani0104@gmail.com,

safiraalma417@gmail.com

First received: May 30, 2023

Final proof received: June 30, 2023

Abstract:

There are still many errors found in the use of Indonesian language, especially at the semantic level. The purpose of this study is to find out language errors at the semantic level contained in the @demauiinsurakarta account. This study uses a qualitative descriptive method approach. The data source in this study is the account caption @demauiinsurakarta. This study uses data analysis methods in the form of references from the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) and Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). The results of this study found semantic level errors in the field of hypercorrection found 7 errors, pleonasm found 8 errors, inappropriate word choice or diction found 3 errors and word selection which resulted in ambiguity meaning found 3 errors.

Keywords: *Language Errors, Semantics, Instagram Accounts*

PENDAHULUAN

Dalam interaksinya manusia bias memakai bahasa sebagai alat komunikasi untuk memberikan atau menyampaikan informasi, pikiran,

dan gagasan. Bahasa terdiri dari kata-kata, tata bahasa, kosakata, dan konvensi lainnya yang digunakan untuk menghasilkan pesan yang dimaksud. Aji (2020:66) menjelaskan wujud bahasa dalam komunikasi dapat berupa ujaran, tulisan, maupun simbol berdasarkan sebuah sistem.

Akan tetapi pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu mewakili kehendak manusia. Hal ini dapat dibuktikan karena masih sering ditemukan kesalahpahaman dalam penafsiran bahasa yang disampaikan. Adapun menurut Solikhah (2020:33) hal yang mendasari kesalahpahaman tersebut yakni karena bahasa yang digunakan dan dipilih tidak mewakili, dan tidak sesuai dengan pikiran yang hendak disampaikan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan Kuncara (2020:41) yang mengemukakan dalam peristiwa komunikasi, tidak jarang dijumpai atau ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa didalamnya. Hal ini juga dapat terjadi karena dampak bahasa yang bersifat arbitrer yaitu manasuka sehingga terjadinya kesalahan berbahasa pada setiap pemakaian bahasa (Syarah, 2022:27).

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, menjadikan internet sebagai salah satu alat dalam berkomunikasi yang banyak diminati. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi internet dalam berkomunikasi lebih memudahkan manusia, karena tidak terbatas ruang dan waktu. Di era yang semakin maju ini, manusia tidak hanya menyampaikan gagasannya dengan interaksi langsung. Akan tetapi, mereka dapat menggunakan media sosial sebagai wadah yang menampung gagasan atau juga sebagai tempat mencari dan atau memberikan informasi. Media social merupakan alat perantara yang digunakan oleh masyarakat untuk berperan, berbagi, atau membuat konten. Pandangan lain berpendapat bahwasanya media sosial merupakan media online berbasis web yang menunjang terjadinya jaringan social sehingga mampu mengganti komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray et al., 2022 : 2).

Ada berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, salah satunya yaitu *instagram*. Menurut Bambang Dwi Atmoko, *instagram* adalah aplikasi yang biasa difungsikan untuk mengambil gambar yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar serta menggunakan filter untuk kemudian membagikannya di akun penggunanya. Filter unik yang ada di *instagram* mampu mengubah bentuk gambar ditransformasi persegi sehingga hasilnya kelihatan layaknya kamera kodak *instamatic* dan *polaroid*. Hal ini tentu berbeda dari rasio aspek 4:3 yang sering digunakan di kamera perangkat seluler (Utari & Rummyeni, 2017: 8-9).

Dalam kegiatannya di media sosial, manusia tetap menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara online atau dalam jaringan. Akan tetapi pada kenyatannya sebagian manusia beranggapan bahwa memperhatikan kaidah penggunaan bahasa di media social tidaklah penting. Bagi mereka, yang terpenting yaitu pesan mereka tersampaikan kepada pembaca. Pada postingan *instagram* yang informatif di jejaring sosial sering mengandung kesalahan berbahasa tulis. Kesalahan ini berupa pemilihan kata yang kurang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu dan kesalahan tersebut bisa dianalisis dengan penelitian semantik.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi saat seseorang menggunakan bahasa dengan cara yang tidak tepat. Dampak dari kesalahan berbahasa itu sendiri dapat mengurangi kualitas komunikasi dan dapat membuat pesan tidak jelas atau salah dimengerti bahkan sulit dipahami. Oleh sebab itu, pentingnya penutur untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan sebisa mungkin menghindari pemakaian bahasa yang salah.

Adapun salah satu kesalahan berbahasa yaitu, kesalahan dalam tataran semantik. Menurut Solikhan (2020:33), semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna kata atau bahasa tertentu yang merupakan salah satu persoalan utama dalam kesalahan berbahasa.

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Kuncara (2020:41) bahwa kesalahan berbahasa yang menekankan pada penyimpangan makna baik secara tulis maupun lisan, termasuk dalam kategori kesalahan bahasa dalam tataran semantik. Kesalahan dalam semantik juga dapat dipahami sebagai kesalahan dalam memilih kata yang sesuai, atau frasa yang sesuai dengan makna yang seharusnya berada dalam kedudukan kalimat (Firman, 2021:619). Oleh karena itu dapat dimaknai bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat terjadi apabila penggunaan kata atau frasa tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan atau tidak konsisten dengan konteksnya.

Menurut Himawan (2020:66) kesalahan dalam bidang semantik terdapat beberapa bagian, diantaranya yaitu gejala hiperkorek, gejala pleonasme, pilihan kata atau diksi, dan ambiguitas. (1) Gejala Hiperkorek biasanya disebabkan oleh membenaran kata yang berlebihan, di mana kata yang sudah sesuai kemudian dibenahi kembali sehingga menjadi salah. Misalnya dalam penggunaan kata syarat menjadi sarat atau syukur menjadi sukur dan lain sebagainya. (2) Gejala Pleonasme, yaitu penggunaan kata yang tidak diperlukan atau berlebihan dalam sebuah kalimat, sehingga terjadinya pengulangan yang seharusnya tidak perlu. Contohnya, pada kalimat “Naik ke atas gedung” yang seharusnya penggunaan kata “ke atas” tidak diperlukan karena kata “naik” sudah mewakili. (3) Pemilihan kata atau diksi, adalah keputusan untuk memilih kata atau frasa yang tepat untuk menyampaikan arti atau makna yang diinginkan dalam sebuah kalimat. Dengan pemilihan kata yang salah akan menjadikan kalimat tidak jelas dan tidak efektif. Misalnya, penggunaan kata “mengagumkan” sebagai pengganti kata bagus untuk memberikan kesan yang lebih kuat pada suatu hal. (4) Ambiguitas, kesalahan semantik juga dapat terjadi saat penggunaan kata atau frasa yang ambigu. Kata ambigu sendiri dapat dipahami apabila sebuah kata atau frasa yang dapat diartikan dengan beberapa cara atau memiliki makna lebih dari satu, atau

disebabkan oleh penggunaan kata yang kurang spesifik. Misalnya saat orang menggunakan kata “merah” tanpa konteks yang jelas, sehingga pendengar dapat memahami kata merah sebagai sebuah warna atau sebagai tanda bahaya atau makna lainnya.

Pada penelitian ini, permasalahan difokuskan pada analisis kesalahan bahasa yang bisa dikaji menggunakan semantik dalam unggahan di akun media sosial instagram @demauiinsurakarta. Akun tersebut merupakan milik Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berisikan informasi-informasi tentang kampus UIN Raden Mas Said Surakarta dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam bidang eksekutif dan manajerial atau leadership di tingkat perguruan tinggi. Alasan memilih akun tersebut karena akun @demauiinsurakarta merupakan milik Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berisikan informasi-informasi tentang kampus UIN Raden Mas Said Surakarta dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam bidang eksekutif dan manajerial atau leadership di tingkat perguruan tinggi. Akun dengan pengikut 17 Ribu ini, menjadi salah satu pilihan mahasiswa UIN Raden Mas Said untuk mencari dan menemukan informasi. Oleh sebab itu, informasi yang diberikan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga dengan penggunaan bahasa yang baik dapat membantu memperjelas makna informasi yang disampaikan, meningkatkan kredibilitas akun tersebut, meningkatkan efektivitas komunikasi, menghindari kesalahpahaman, serta dapat menyampaikan informasi secara efektif, jelas, dan akurat.

Adapun beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti lain yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wa Mirna dan Syaidah yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Media Online ‘Facebook dan Instagram’” (Mirna & Syaidah, 2022). Dalam penelitian ini terdapat jenis-jenis kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang ditemukan pada wacana-

wacana yang ada di media sosial facebook dan instagram.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Riswanda Himawan, Eva Nur Fathonah, Selvia Heriyati, dan Eka Nur Indah Maslakhah dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul” (Himawan et al., 2020). Dalam penelitian tersebut, objek yang digunakan yaitu Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menunjukkan adanya gejala pleonasme dan kata yang menimbulkan makna ambigu sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa siswa dalam tataran semantik ini terjadi karena kebiasaan siswa dalam memilih kata yang kurang tepat dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ananta Bayu Aji, Elfina Istikhomah, M. Zidane Yusi Al Majid, dan Chafit Ulya dengan judul “Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com” (Aji et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan adanya kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com yang meliputi gejala hiperkorek, gejala pleonasme, pilihan kata atau diksi, dan ambiguitas.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian, yaitu pada analisis kesalahan berbahasa. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada objek kajian yang digunakan. Peneliti akan lebih fokus pada media sosial intagram akun @demauiinsurakarta dalam menemukan kesalahan-kesalahan bahasa. Selain itu, peneliti juga hanya fokus ke dalam satu bidang saja yaitu bidang semantik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Semantik Pada Postingan Akun Instagram @demauiinsurakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan didukung oleh metode simak, teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas lihat cakap (SBLC), dan teknik catat dalam proses pengumpulan data. Teknik simak di sini dalam artian menyimak terlebih dahulu kesalahan berbahasa pada postingan Instagram DEMA UIN Surakarta dalam tataran semantis. Kemudian dilanjutkan simak bebas lihat cakap dan teknik catat. Menurut Mahsun (2014:92), metode ini memiliki teknik dasar yang berbentuk teknik sadap yaitu peneliti berupaya mendapatkan data dengan menyadap bahasa tulis.

Kemudian terdapat langkah-langkah penelitian yang dapat mempermudah peneliti dalam sebuah analisis yaitu : (1) peneliti mengadopsi beberapa data berupa kesalahan berbahasa pada postingan akun Instagram DEMA UIN Surakarta dalam tataran semantis; (2) peneliti menelaah data tersebut; (3) peneliti menganalisis kembali data temuan dengan menggunakan beberapa sumber referensi seperti KBBI, pendapat para ahli, dan lain-lain; (4) peneliti mengelompokkan data yang sudah ditemukan menggunakan tabel data; (5) peneliti menyimpulkan hasil penelitian terlebih dahulu dan menghitung kembali jumlah datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dari 30 postingan terakhir selama bulan April-Mei 2023 terdapat kesalahan berbahasa dalam penelitian tataran semantik. Diantaranya yaitu kesalahan dalam bidang hiperkorek ditemukan 7 kesalahan, pleonasme ditemukan 8 kesalahan, pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat ditemukan 3 kesalahan serta pemilihan kata yang menyebabkan makna ambiguitas ditemukan 3 kesalahan. Berikut ini penjabaran lebih lanjut mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Data Bidang Hiperkorek

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	“Meminta menteri Ketenagakerjaan mencabut Peraturan Menteri ketenagakerjaan (Permenaker) No.5 tahun 2002 karena telah merampas hak upah pekerja”	“Meminta menteri Ketenagakerjaan mencabut Peraturan menteri ketenagakerjaan (Permenaker) No.5 tahun 2002 karena telah merampas hak upah pekerja”
2	“Dema UIN Raden Mas Said Surakarta bersama ailansi BEM Solo raya mengundang seluruh elemen organisasi mahasiswa, serta seluruh mahasiswa unta dan Mas Said Surakarta untuk menghadiri konsolidasi Akbar dalam rangka Solo raya menggugat”	“Dema UIN Raden Mas Said Surakarta bersama aliansi BEM Solo raya mengundang seluruh elemen organisasi mahasiswa, serta seluruh mahasiswa unta dan Mas Said Surakarta untuk menghadiri konsolidasi Akbar dalam rangka Solo raya menggugat”
3	“Di bulan Ramadhan ini DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengadakan Launching Kelas Literasi & Bedah Buku”	“Di bulan amadan ini DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengadakan Launching Kelas Literasi & Bedah Buku”
4	“Memberikan 1 lembar fotocopy KTP untuk identitas peserta dan dikumpulkan selambat-lambatnya Kamis, 30 Maret 2023 ke Sekretariat DEMA UIN RMS”	“Memberikan 1 lembar fotocopi KTP untuk identitas peserta dan dikumpulkan selambat-lambatnya Kamis, 30 Maret 2023 ke Sekretariat DEMA UIN RMS”
5	“Bulan Sya'ban telah memasuki pertengahan dan ada malam yang sangat penting bagi umat muslim dimana malam tersebut memiliki keutamaan-keutamaan”.	“Bulan Syakban telah memasuki pertengahan dan ada malam yang sangat penting bagi umat muslim dimana malam tersebut memiliki keutamaan-keutamaan”
6	”Contact Person Eksternal Humas akan mengkonfirmasi pengajuan proposal kerjasama yang dikirimkan”	”Contact Person Eksternal Humas akan mengonfirmasi pengajuan proposal kerja sama yang dikirimkan”.

7	“DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta mengucapkan Selamat dan Sukses atas dilantiknya pengurus Organisasi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta masa bhakti 2023”	“DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta mengucapkan Selamat dan Sukses atas dilantiknya pengurus Organisasi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta masa bakti 2023”
---	---	--

Tabel 2. Analisis Kesalahan Data Bidang Pleonasme

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	“Menanggapi isu-isu terkait pelaksanaan KKN 2023 Untuk itulah Dema Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan audiensi dengan bapak Zainul Abbas S.Ag.”	“Menanggapi isu terkait pelaksanaan KKN 2023 Untuk itulah Dema Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan audiensi dengan bapak Zainul Abbas S.Ag.”
2	“Berikut kami bagikan rangkuman kegiatan beserta poin-poin tuntutan pada aksi yang akan dilaksanakan esok hari”	“Berikut kami bagikan rangkuman kegiatan beserta poin tuntutan pada aksi yang akan dilaksanakan esok hari”
3	“Babak baru dan perjuangan baru akan dimulai. Selamat untuk calon mahasiswa baru jalur SNBP UIN Raden mas said Surakarta. Temukan mimpi dan passionmu di kampus tercinta UIN Raden mas said Surakarta”.	“Babak dan perjuangan baru akan dimulai. Selamat calon mahasiswa baru jalur SNBP UIN Raden mas said Surakarta. Temukan mimpi dan passionmu di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta”.
4	“Jalur SNBP telah mendekati akhir proses seleksi dimana pada hari ini, Selasa 28 Maret, 2023 adalah hari dimana diumumkannya hasil Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi”.	“Jalur SNBP telah mendekati akhir proses seleksi dimana pada Selasa 28 Maret 2023, diumumkannya hasil Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi”.
5	“Halo para Civitas Akademika di seluruh Negara Republik Indonesia”	“Halo para Civitas Akademika di seluruh Indonesia”

6	“Kali ini ada beasiswa dari PT. Gudang Garam, Tbk yang menyediakan uang saku bagi mahasiswa di semua fakultas yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta”.	“Terdapat beasiswa dari PT. Gudang Garam yang menyediakan uang saku bagi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta”
7	“Menanggapi aduan mahasiswa yang masuk mengenai pembayaran kartu perpustakaan, DEMA-U bersama SEMA UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan audiensi untuk menyampaikan tuntutan yang dikeluhkan mahasiswa”	“Menanggapi aduan mahasiswa mengenai pembayaran kartu perpustakaan, DEMA-U bersama SEMA UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan audiensi untuk menyampaikan tuntutan yang dikeluhkan mahasiswa”.
8	“Terkait sertifikat PBAK, pembagian kloter pertama sudah kami layani. Nah ternyata masih banyak yang menanyakan mengenai sertifikat PBAK, terutama angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022”	“Terkait sertifikat PBAK, pembagian kloter pertama sudah kami layani. Nah ternyata masih banyak yang menanyakan mengenai sertifikat PBAK, terutama angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022”

Tabel 3. Analisis Kesalahan Data Bidang Pemilihan Kata Atau Diksi

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	“Mari bersama-sama kita memainkan salah satu peran mahasiswa dalam Tri dharma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat”	“Mari bersama-sama kita membangkitkan salah satu peran mahasiswa dalam Tri dharma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat”
2	“Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”.	Sehingga pembenaran yang tepat “Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk teman-teman semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”.

3	“Yuk intip detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”	“Yuk lihat detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”
---	--	--

Tabel 4. Analisis Kesalahan Data Bidang Ambiguitas

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	“#SOLORAYAMENGUGAT”	“#SOLORAYAMENUNTUT”
2	“Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”.	“Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang mencari beasiswa”.
3	“Sosialisasi Kesehatan Reproduksi & Medical Check Up”	“Sosialisasi Kesehatan Organ Reproduksi & Medical Check Up”.
3	“Yuk intip detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”	“Yuk lihat detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”

PEMBAHASAN

1. Gejala Hiperkorek

Dalam kutipan kalimat ”Contact Person Eksternal Humas akan mengkonfirmasi pengajuan proposal kerjasama yang dikirimkan” Kata “mengkonfirmasi” menjadi salah satu kesalahan berbahasa gejala hiperkorek yang ditemukan dalam postingan instagram akun @demauiinsurakarta. Kata tersebut seharusnya dituliskan menjadi “mengonfirmasi” karena apabila prefiks meng- bertemu dengan huruf k,p,t,s maka huruf-huruf tersebut akan luluh. Kata “kerjasama” dalam kalimat tersebut seharusnya dipisah sehingga kalimatnya dapat dibenarkan menjadi ”Contact Person Eksternal Humas akan

mengonfirmasi pengajuan proposal kerja sama yang dikirimkan”.

Adapun kesalahan lainnya yaitu pada kalimat “Di bulan Ramadhan ini DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengadakan Launching Kelas Literasi & Bedah Buku”. Kata “Ramadhan” merupakan salah satu kesalahan berbahasa gejala hiperkorek. Dimana kata “Ramadhan” bukanlah kata baku, melainkan bentuk kata benar dalam KBBI maupun PUEBI adalah “ramadan”. Sehingga kalimat dapat dibenarkan menjadi “Di bulan ramadan ini DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengadakan Lunching Kelas Literasi & Bedah Buku”.

Serta kesalahan lainnya ditemukan pada kalimat “Meminta menteri Ketenagakerjaan mencabut Peraturan Menteri ketenagakerjaan (Permenaker) No.5 tahun 2002 karena telah merampas hak upah pekerja”. Kata “Menteris” menjadi salah satu kesalahan berbahasa gejala hiperkorek yang ditemukan dalam postingan Instagram akun @demauiinsurakarta. Kata tersebut seharusnya dituliskan menjadi “Menteri” karena menteri termasuk jabatan politik yang mengemban suatu jabatan publik signifikan dalam pemerintah.

2. Gejala Pleonasme

Dalam kalimat “Babak baru dan perjuangan baru akan dimulai. Selamat untuk calon mahasiswa baru jalur SNBP UIN Raden mas said Surakarta. Temukan mimpi dan passionmu di kampus tercinta UIN Raden mas said Surakarta”. Terdapat penggunaan frasa “baru” dan “untuk” dalam kalimat tersebut sehingga menyebabkan terjadinya gejala pleonasme atau pemborosan frasa. Dimana seharusnya kata tersebut dapat diringkaskan, dan tidak akan mengubah makna secara utuh dalam kalimat. Adapun pembenarannya “Babak dan perjuangan baru akan dimulai. Selamat calon mahasiswa baru jalur SNBP UIN Raden mas said Surakarta. Temukan mimpi dan passionmu di kampus tercinta UIN Raden mas said Surakarta”.

Kesalahan lainnya yaitu “Menanggapi isu-isu terkait pelaksanaan

KKN 2023 Untuk itulah Dema Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan audiensi dengan bapak Zainul Abbas S.Ag.” Frasa “isu-isu” dalam kalimat tersebut menimbulkan adanya pemborosan frasa. Seharusnya frasa tersebut dapat dihapus karena tidak akan mengubah makna kalimat secara utuh. Oleh karena itu, salah satu kata dalam frasa tersebut dapat dihapus saja sehingga kalimatnya dapat dibenarkan menjadi, “Menanggapi isu terkait pelaksanaan KKN 2023 Untuk itulah Dema Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan audiensi dengan bapak Zainul Abbas S.Ag.”

Adapun kesalahan kalimat yang ditemukan “Menanggapi aduan mahasiswa yang masuk mengenai pembayaran kartu perpustakaan, DEMA-U bersama dengan SEMA UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan audiensi untuk menyampaikan tuntutan yang dikeluhkan mahasiswa”. Frasa “yang masuk” dalam kalimat tersebut menimbulkan adanya pemborosan frasa. Seharusnya frasa tersebut dapat dihapus karena tidak akan mengubah makna kalimat secara utuh. Terdapat juga frasa “bersama dengan” yang memiliki makna yang sama, yaitu beserta ; bersama-sama. Oleh karena itu, salah satu kata dalam frasa tersebut dapat dihapus saja sehingga kalimatnya dapat dibenarkan menjadi “Menanggapi aduan mahasiswa mengenai pembayaran kartu perpustakaan, DEMA-U bersama SEMA UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan audiensi untuk menyampaikan tuntutan yang dikeluhkan mahasiswa”.

3. Pemilihan Kata Atau Diksi

Dalam kutipan kalimat “Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”. Terdapat kata “rekan-rekan” dalam kalimat yang kurang tepat. Dimana kata teman atau kawan lebih tepat digunakan. Karena kata rekan lebih mengacu pada sebuah hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan bisnis dalam konteks pekerjaan. Sedangkan kata teman

atau kawan lebih mengacu pada orang yang dekat dengan kita dan konteksnya lebih mengacu pada korelasi secara umum atau diluar pekerjaan. Sehingga membenaran yang tepat “Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk teman-teman semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”.

Kesalahan lainnya terdapat pada kalimat “Mari bersama-sama kita memainkan salah satu peran mahasiswa dalam Tri dharma perguruan tinggi diantaranya adalah pengabdian kepada masyarakat”. Kata memainkan dalam kalimat tersebut kurang tepat karena terkesan hanya “main-main” dalam pengabdian masyarakat, seharusnya kata yang tepat adalah “membangkitkan” dalam kalimat tersebut lebih terkesan memberikan semangat yang menggebu-gebu dan terkesan sungguh-sungguh dalam pengabdian kepada masyarakat.

Pada kalimat “Yuk intip detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”. Kata “intip” memiliki makna lihat dengan sembunyi-sembunyi. Melihat secara sembunyi-sembunyi biasanya dilakukan oleh seseorang karena takut tindakannya akan diketahui orang lain, sedangkan kalimat tersebut merupakan ajakan kepada pembaca untuk mengetahui detail acara pementasan sehingga penggunaan kata yang benar untuk digunakan yaitu “lihat”. Maka kalimat tersebut dapat dibenarkan menjadi “Yuk lihat detailnya, catat tanggalnya, ajak kawan-kawan serta saudara-saudara untuk meramaikan pementasan ini!”

4. Ambiguitas

Terdapat ambiguitas “#SOLOMENGUGAT”, Frasa “menggugat” menjadi ambigu karena kata “menggugat” memiliki makna yang cenderung pada gugatan cerai atau tindakan pasangan suami istri yang ingin cerai/pisah. Seharusnya frasa tersebut diganti menggunakan tambahan frasa “menuntut” karena menuntut lebih tepat digunakan pada hastag Instagram @demauiinsurakarta. Karena

pada konteks tersebut mahasiswa hendak mendemo pemerintah yang seenaknya menetapkan undang-undang.

Kesalahan lainnya yaitu pada kalimat “Sosialisasi Kesehatan Reproduksi & Medical Check Up”. Frasa “Kesehatan Reproduksi” menjadi ambigu karena kata “Reproduksi” memiliki makna proses pengembangbiakan. Seharusnya dalam frasa tersebut ditambahkan kata “organ” yang memiliki makna alat yang memiliki fungsi tertentu dalam tubuh manusia, binatang, dan sebagainya. Maka kalimat tersebut dapat dibenarkan menjadi “Sosialisasi Kesehatan Organ Reproduksi & Medical Check Up”.

Pada kalimat “Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang berburu beasiswa”. Kata “berburu” dalam kalimat kurang tepat karena menimbulkan makna ambiguitas. Karena kata berburu dalam KBBI memiliki makna, mengejar atau mencari binatang dalam hutan. Sehingga kata “mencari” lebih tepat, pembenaran “Kali ini, DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta ada informasi menarik untuk rekan-rekan semua, yang pasti sangat bermanfaat bagi kita semua yang mencari beasiswa”.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan menurut pembahasan di atas, dapat dipaparkan bahwa ditemukan empat kesalahan berbahasa dalam bidang semantik pada postingan akun instagram @demauiukurakarta. Pertama, terdapat gejala hiperkorek atau penggunaan kata yang sudah benar tetapi dibenarkan kembali sehingga menyebabkan kekeliruan. Kedua, gejala pleonasme atau penggunaan ragam bahasa yang berlebihan yang mempunyai makna yang sama. Ketiga, pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat dalam sebuah kalimat. Keempat, ambiguitas atau penggunaan kata yang menyebabkan makna ambigu. Dari semua data yang telah dianalisis,

Kharisma, Barkah, Al-Ma'rifah, *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tata...* 224.

banyak kesalahan pada penggunaan kata yang berlebihan atau gejala pleonasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290>
- Firda Hikmatul Amalia, d. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN MORFOLOGI LAMAN KOMPASIANA EDISI NOVEMBER 2021. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284-291.
- Firman, D. S. (Agustus 2021). ANALISIS KESALAHAN PENGUNGKAPAN MAKNA BAHASA INDONESIA DALAM MASYARAKAT DESA WERASARI MELALUI KAJIAN SEMANTIK . Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA .
- Hasanuddin Chaer, A. R. (2021). TUHAN FAKTA OBJEKTIF: ANALISIS WCANA AL-QUR'AN SURAH AL-FATIHAH AYAT 5. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 13(2), 293-314.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Kuncara, Y. A. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN SEMANTIK PADA INFOGRAFIS AKUN INSTRAGRAM UAD. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 41-46.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Isna Zumrotus Solikhah, N. M. (2020). KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SEMANTIK DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM @KOMINFODIY. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33-42.
- May Syarah, A. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Instagram Sabrina. *Journal Research and Education Studiensi*, 3(2), 27-39.

- Mirna, W., & Syaidah. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DI MEDIA ONLINE “FACEBOOK DAN INSTAGRAM” (Analysis Of Language Error On News In Online Media “Facebook and Instagram”) 1. JurnalLingueBahasa,Budaya,Dan Sastra, 4(1), 31–50.
- Utari, M., & Rummyeni, R. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya. Jom Fisip, 4(2), 1–22.